

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA PERBANKAN YANG MENGGUNAKAN DIGITAL BANKING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SEKTOR FINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

1stGita Sari, 2nd Lies Zulfiati

Akuntansi

STIE INDONESIA

Jakarta, Indonesia

gitasari57.gs@gmail.com; lies.zulfiati@stei.ac.id

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit terutama faktor audit tenure, *fee audit*, dan ukuran perusahaan klien. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan regresi logistik dan tools statistik SPSS versi 24. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Lebih lanjut, perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus, dan menyajikan laporan keuangan audit secara rutin pada periode 2017-2019 dijadikan sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel sebanyak 42 bank sehingga total sampel selama periode 2017-2019 sebanyak 126. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenure audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : kualitas audit, tenure audit, biaya audit, ukuran perusahaan klien, perbankan, digital banking

I. PENDAHULUAN

Perubahan pada tahap awal hingga ke revolusi teknologi, selalu ditandai dengan kemunculan peralatan baru atau hardware. Tetapi perubahan yang saat ini kita rasakan bukan kemunculan peralatan baru melainkan suatu cara dan konsep baru dimana salah satunya adalah teknologi perbankan atau dikenal sebagai *Digital Banking* (Syam, 2004:2). Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, proses audit pun telah meningkat dari audit manual yang tradisional dari suatu sistem akuntansi dengan dokumentasi kertas kepada metode audit yang sekarang ini digunakan yaitu *Around the computers* dan *Auditing Through Computers*, dan dengan munculnya teknologi informasi sedang bergerak ke arah metodologi CA (*Continuous Auditing*) yang bersifat *paperless, electronic, on-line, real-time* (Abdul Halim, 2004).

Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang erat dikarenakan audit berfungsi memberikan pendapat yang independen terhadap laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah

ditetapkan sehingga menjamin akuntabilitas dan integritas dari laporan keuangan (Hardiningsih, 2010; Nicolin & Sabeni, 2013). Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor oleh karena itu kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan.

Dalam era sekarang ini hasil WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) masih dianggap suatu pencapaian yang bernilai bagi pejabat kementerian/lembaga atau manajemen dari suatu entitas yang memberikan persepsi positif bahwa keuangannya telah dikelola secara akuntabel, transparan dan terbebas dari tindakan korupsi. Selain itu memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) mencerminkan keberhasilan pencapaian dari kinerja dan prestasi manajemen pada suatu entitas tersebut sehingga memungkinkan manajemennya dipertahankan jabatannya untuk periode selanjutnya (Suwanda, 2014). Namun demikian esensi dari pemberian opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) sebenarnya adalah apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan disajikan wajar dan telah sesuai standar akuntansi yang ditetapkan (Teri & Darmawan, 2017; Zarmaili, 2017).

Saat ini, selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang juga mempengaruhi kualitas audit diantaranya ialah *audit tenure*. Kurniasih dan Rohman (2014) menyatakan bahwa kualitas audit bisa terlihat dari lamanya *audit tenure* antara klien dan auditor. *Tenure* yang lama dianggap sebagai pendapatan oleh auditor, tapi dapat menyebabkan munculnya hubungan emosional antara klien dan auditor yang berakibat pada penurunan independensi auditor.

Selain itu faktor kedua adalah pengaruh dari *Fee audit*. Iann (2013) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) menyatakan bahwa Auditor yang berkualitas tinggi akan memasang *fee audit* yang tinggi juga, karena auditor yang berkualitas akan merepresentasikan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Faktor ke tiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan klien. Menurut O'Brien dan Bhushan, 1990 dalam Fernando et al., 2010 menyatakan bahwa perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Disisi lain, jika perusahaan semakin besar, maka akan semakin tinggi pula *agency cost* yang terjadi, jadi perusahaan besar akan lebih menggunakan jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Watts dan Zimmema, 1986 dan Nasser, Wahid, Nazri, dan Hudaib (2006).

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai studi empiris pada sektor perbankan karena Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Bagi suatu Negara peran bank juga dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara, dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan Negara tersebut. Semakin maju suatu Negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut, artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya (Kasmir, 2004:8).

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Review Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Marwanto (2010) menyatakan bahwa kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi, perkembangan TI juga mempengaruhi perkembangan proses audit yang dapat dilihat dari 3 sudut pandang yaitu prosedur audit dan pengendalian internal serta teknik-teknik audit dengan menggunakan teknologi informasi, kemajuan teknologi informasi memberikan peluang baru bagi profesi akuntan seperti konsultan system informasi berbasis computer, CISA (*Certified Information Systems Auditor*), dan *web trust audit*.

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) menyatakan bahwa analisis data variabel ukuran KAP dan time budget pressure tidak berpengaruh pada kualitas audit karena dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus berdasarkan pada kompetensi dan standar yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak dapat menggambarkan semakin besar KAP, akan semakin baik kualitas audit. Keterbatasan waktu dan anggaran adalah untuk memotivasi mereka untuk bekerja efektif dan berdasarkan ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan yang telah disepakati antara klien dan auditor. Sedangkan untuk variabel audit tenure berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) menyatakan bahwa analisis data variabel audit tenure dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang berarti semakin tinggi nilai reputasi KAP maka akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim et al (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, mengetahui anggaran waktu dan komitmen professional dapat memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit. Menurut hasil analisis data kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, anggaran audit memperlemah pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, komitmen professional memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafie (2009) bertujuan untuk menguji hubungan antara masa kerja perusahaan audit dan kualitas pelaporan auditor di Malaysia. Penelitian ini menggunakan model *going concern* dari regresi logistic. Menurut hasil data analisis masa kerja firma audit memiliki hubungan positif signifikan dengan kualitas pelaporan auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan pada opini audit *going concern* yang dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut hasil analisis data financial distress dan leverage berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara, tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor cenderung mempertahankan kualitas audit meskipun berada pada kondisi tekanan waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Darya dan Puspitasari (2017) bertujuan untuk mengetahui apakah reputasi KAP, masa pengauditan, dan ukuran perusahaan klien yang terkait dengan kualitas audit dengan menggunakan proxy akrual diskresioner perusahaan di perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa efek Indonesia selama tahun 2011 – 2014. Hasilnya menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negative terhadap kualitas audit, masa kerja audit dan ukuran klien perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagherpour et al (2014) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergantian auditor dipengaruhi oleh pengaruh pemerintah, ketidaksejajaran antara tipe auditor (pemerintah vs swasta) dan jenis pemegang saham pengendali (Pemerintah vs Swasta) dan ketidaksejajaran antara auditor yang berkuasa dan preferensi manajer di Iran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor oleh perusahaan yang terdaftar di TSE konsisten dengan prediksi insentif ketidakselarasan, difasilitasi oleh meningkatnya persaingan, tetapi umumnya dibatasi oleh kehadiran pengaruh pemerintah yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Onou dan Paul (2018) menyatakan bahwa ada bukti yang saling bertentangan tentang hubungan antara firma audit dan kualitas pelaporan keuangan. Jangka

waktu audit yang pendek memberikan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi sementara masa audit yang lebih lama menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang rendah. Masa audit memiliki dampak langsung pada komisi penipuan dan kualitas pelaporan keuangan. Dari penelitian tersebut, diamati bahwa semakin lama hubungan dengan manajemen dan klien semakin lama semakin tidak relevan dan situasi ini dapat merusak independensi auditor dan akan merusak objektivitas dan integritas yang akan meningkatkan kecurangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Digital Banking

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 12/POJK.03/2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh Bank Umum, pengertian *digital Banking* adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer Experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan. Layanan *digital banking* meliputi: *internet banking*, *phone banking*, *sms banking*, *virtual banking* dan *mobile banking*. *Digital Banking* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan FinTech, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu bank karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan.

2.2.2 Kualitas Audit

Audit adalah hal yang sangat penting dalam perusahaan karena berpengaruh besar bagi kegiatan perusahaan. Audit adalah proses pemberian informasi yang akurat mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Audit dilakukan oleh pihak yang profesional, berkompeten, dan independen atau tidak bisa dipengaruhi oleh pihak lain, yang biasa disebut sebagai auditor. Dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit, auditor memiliki peran yang sangat penting (Kurnia, Khomsiyah dan Sofie, 2014).

2.2.3 Audit Tenure

Menurut Junaidi dan Jogiyanto (2010) dalam Susanti (2013) mengemukakan bahwa definisi audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Tenur KAP diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan auditee dalam batas regulasi yang telah ditentukan oleh pemerintah (Johnson, 2002). Salah satu ciri dari panjang masa audit (audit Tenure) adalah keterlibatan tahun pertama audit (masa tenure pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam) karena hal ini membutuhkan waktu beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua risiko audit potensial untuk klien baru, sehingga mengurangi kualitas audit” (Rick Hayes et al., 2005:51).

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang audit tenure adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

2.2.4 Fee Audit

Sukrisno Agoes (2012:56) menyatakan bahwa *fee audit* adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee audit* dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu sebagai anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat berakibat pada independensinya.

2.2.5 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Modal yang ditanam semakin banyak jika total aktiva semakin besar, perputaran uang semakin banyak jika penjualan semakin banyak dan perusahaan akan semakin dikenal dalam masyarakat jika kapitalisasi pasar semakin besar (Wijayani dan Januarti, 2011).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Konsep Audit tenure dengan kualitas audit dapat diinterpretasikan, apabila adanya perikatan sebelumnya antara auditor dengan kliennya, jadi auditor lebih mudah dalam memahami penyajian dan pencatatan yang dilakukan oleh klien sehingga bisa membantu proses pemeriksaan yang dapat meningkatkan kualitas audit (Velte & Stigbauer, 2012).

Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua belah pihak (Permana, 2012). Independensi auditor dapat hilang dikarenakan auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka.

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Teori Agensi berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara akuntan publik dengan klien (Hartadi, 2012).

Yuniarti (2011) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank dilebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

H2 : *Fee audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

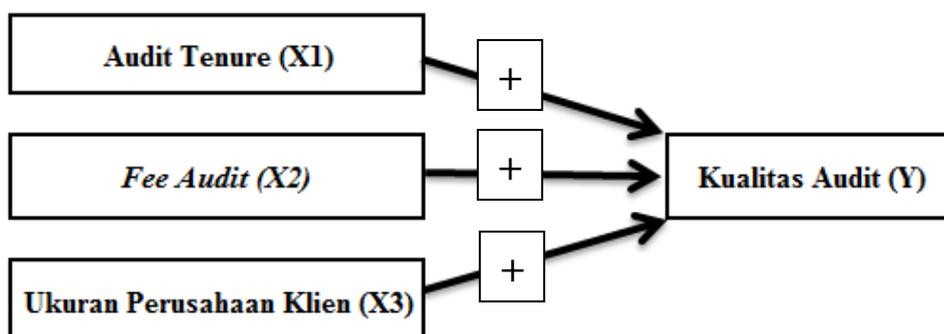
Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena apabila semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menetapkan kualitas audit yang bagus (Hartadi, 2013). Penelitian menurut Myers et al. (2003) menemukan bahwa perusahaan perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas.

Dechow and Dichew, (2002) dalam Chih-Ying et al. (2010) menemukan bahwa klien besar cenderung memiliki akrual dan cash flow yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya ukuran perusahaan akan berdampak terhadap kualitas audit yang tinggi dan mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi, Karena perusahaan tersebut mampu untuk menstabilkan labanya tanpa memanipulasinya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah disampaikan diatas, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

III. METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka strategi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena memakai data berupa angka-angka. Metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

1. Populasi Umum

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi umum pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan sektor *Finance* di seluruh Indonesia.

2. Populasi Sasaran

Populasi sasaran adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian atau disebut sebagai populasi target (Sugiyono, 2017:80). Pertumbuhan industri *digital banking* di Indonesia kian hari semakin pesat. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan sektor *finance* yang menggunakan *digital banking* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lingkup penelitian ini dibatasi pada terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena kemudahan dalam mengambil data guna melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih Perusahaan perbankan karena berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:80). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ialah teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya didapat dengan memakai kriteria tertentu yang biasanya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

- Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan perbankan sektor *finance* yang menggunakan *digital banking* di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017-2019;
- Perusahaan perbankan sektor *finance* yang menggunakan *digital banking* yang menyampaikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit oleh auditor independen;

Tabel 3. 1 Mekanisme Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan subsektor perbankan yang menggunakan digital banking di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017-2019	43
2	perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan hasil auditan pada tahun 2017-2019	0
3	Perusahaan yang disuspensi	-1
4	Jumlah sampel perbankan yang memenuhi kriteria penelitian	42

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan perbankan sektor Finance yang menggunakan *digital banking* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 bank. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 3 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2017, 2018, dan 2019) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 126 data penelitian.

3.3 Data dan Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berupa data sekunder yang dipublikasi oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tentang perbankan yang menggunakan *digital banking* pada sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017, 2018, dan 2019. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, dan buku-buku sebagai teori (Sujarweni, 2014:74).

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini Metode Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Pada penelitian ini Alat analisis yang digunakan adalah analisis model logit atau atau regresi logistik (*logistic regresision*) dengan bantuan program *IBM Statistical Package for Social Scienes (SPSS)* versi 24. Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metric*) dan

kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

1. Definisi Regresi Logistik

Menurut Winarno (2011) model logit (*logistic regression*) merupakan model regresi yang dipakai untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan diantara 0 dan 1.

2. Tahapan Regresi Logistik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a. Statistik Deskriptif

Statistic Deskriptif adalah analisis paling sederhana dalam statistik (Winarno, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). *Mean* merupakan rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2011). *Mean* dipakai untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi dipakai untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum adalah nilai paling besar dan paling kecil dari data yang dipakai untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran dari seluruh sampel yang berhasil dikumpulkan dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian (Ghozali, 2011).

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama ialah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa test statistic diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistic yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan *Snell's R Square* adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* ialah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya.

Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi dependen.

d. Menguji Kelayakan Model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* menguji hipotesis Nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak bisa

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima dengan cocok dengan data observasinya.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan *kualitas audit* dari KAP *big 4* dan *Non-big 4*.

f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada sektor keuangan. Adapun pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi Logistik (*logistic regression*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$K_AUD = B + \beta_1LNfee + \beta_2Tenure + \beta_3SIZE + \epsilon$$

Keterangan :

K_AUD : Kualitas Audit , 1 untuk *Big 4*, 0 untuk *Non Big 4*

B : Konstanta

B1 – β3 : Koefisien Variabel Independen

LN *fee* : Logaritma natural dari *fee audit*

Tenure : jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor

SIZE : Ukuran perusahaan (logaritma total asset)

ε : Koefisien error

g. Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$

$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen yang nilainya dapat dilihat pada Lampiran 3. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	126	0.00000	1.00000	.5952381	.49280538
<i>Audit Tenure</i>	126	1.00000	5.00000	2.7460317	1.30804592
<i>Fee Audit</i>	126	4.81220	9.61830	7.2966214	1.02671449
Ukuran Perusahaan	126	6.35490	9.15130	7.5703778	.74505632
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Berdasarkan table 4.2 diatas nilai N memperlihatkan banyaknya data yang dipakai dalam penelitian, yaitu sebanyak 126 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2017 sampai dengan 2019.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,60 dengan standar deviasi sebesar 0,50. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big4* adalah sebesar 60%. Nilai standar deviasi tersebut berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,50. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP *Big4*, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big4*.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *audit tenure* (TENURE) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 2,75 dengan standar deviasi sebesar 1,31. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 2,75 dimana dapat diartikan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah selama 2,75 tahun. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan data variabel *audit tenure* bersifat homogen. Nilai minimum *audit tenure* sebesar 1,00 diperoleh oleh Bank IBK Indonesia Tbk yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *audit tenure* terendah sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00 yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki *tenure* tertinggi diantara perusahaan sampel.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *fee audit* (FEE) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 7,30 dengan standar deviasi sebesar 1,03. Nilai rata-rata *fee audit* sebesar 7,30 dimana dapat diartikan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk *fee audit* sebesar 2,6 milyar rupiah. Nilai standar deviasi sebesar 1,03 lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *fee audit* bersifat homogen. Nilai minimum *fee audit* sebesar 4,81 diperoleh oleh Bank of India Indonesia Tbk yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki *fee audit* terendah sedangkan nilai maksimum sebesar 9,62 yang diperoleh oleh Bank CIMB Niaga Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki *fee audit* tertinggi diantara perusahaan sampel.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan (SIZE) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 7,57 dengan standar deviasi sebesar 0,74. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar 7,57 atau sebesar 155 triliun rupiah. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,74. Nilai minimum *Size* sebesar 6,35 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran terendah seperti yang diperoleh oleh Bank Harda Internasional Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 9,15 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran paling tinggi seperti yang diperoleh oleh Bank Central Asia Tbk.

Variabel ukuran perusahaan klien yang menggunakan skala pengukuran rasio, mempunyai nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Ini memperlihatkan bahwa kualitas data dari variabel-variabel tersebut cukup baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya menandakan bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil. Sedangkan untuk kualitas audit yang menggunakan skala pengukuran nominal, tidak benar digunakan sebagai alat analisis data, karena kode angka yang dipakai pada skala pengukuran nominal berfungsi hanya sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel (Ghozali, 2011:4).

4.2.2 Uji Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2012), analisis data yang menggunakan regresi logistik adalah dengan menilai *overall fit model* terhadap data. Metode yang digunakan pada regresi logistik dalam

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

penelitian ini adalah metode enter dengan tingkat signifikansi 5%. Pada regresi logistik terdapat beberapa pengujian statistik untuk menilai model fit, pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

A. Uji Nilai -2 Log Likelihood

Dalam regresi logistik sebelum menganalisa hasil pengolahan maka terlebih dahulu melihat fit data dengan melakukan uji fit data. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai -2 Log Likelihood yaitu dengan membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal yaitu pada block 0 dengan nilai -2 Log Likelihood akhir yaitu pada block 1. Apabila nilai -2 Log Likelihood akhir (*block number* = 1) lebih kecil dari nilai -2 Log Likelihood awal (*block number* = 0) maka menunjukkan model regresi yang baik. Dengan demikian adanya penurunan Log Likelihood berarti bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji fit data disajikan oleh Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block 0)	170.074
Akhir (Block 1)	115.653

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal pada block 0 adalah sebesar 170,074 dan nilai -2 Log Likelihood akhir pada block 1 adalah sebesar 115,653. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood akhir lebih kecil dari nilai -2 Log Likelihood awal dengan adanya penurunan sebesar 54,420 yang mengindikasikan bahwa model fit dengan data atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

B. Uji Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan atas variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai signifikansi sedangkan nilai *Chi-square* merupakan penurunan nilai -2 Log Likelihood. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5% maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam model penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependen. Hasil dari *Omnibus Test* tersaji dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	54.420	3	.000
	Block	54.420	3	.000
	Model	54.420	3	.000

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Berdasarkan hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* yang disajikan dalam Tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila nilai signifikansi dari hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka tentunya nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan penggunaan variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat memprediksi variabel dependennya.

C. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya digunakan koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* yang mana untuk memastikan bahwa nilainya adalah bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Pengujian koefisien determinasi dijelaskan oleh nilai *Nagelkerke R Square* dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115.653 ^a	.351	.474

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,474. Hal ini mengandung arti bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit dipengaruhi sebesar 47,4% oleh variabel independennya yaitu audit tenure, fee audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 52,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

D. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshows goodness of fit statistic* $\geq 0,05$ artinya model dapat memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sedangkan apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshows goodness of fit statistic* $< 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi. Hasil pengujian kelayakan model dengan *Homser and Lemeshow test* dijelaskan oleh tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Hosmers and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.304	8	.725

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Berdasarkan pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* untuk menguji kelayakan model yang tersaji pada Tabel 4.6 ditemukan nilai *Chi-Square* sebesar 5,304 dengan nilai signifikansi 0,725 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima dan layak digunakan untuk melanjutkan pengujian dalam penelitian ini karena cocok dengan data-data observasinya.

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

E. Uji Multikolinearitas (*Corellation Matrix*)

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi di tabel *Correlation Matrix*, yang mana jika nilai koefisien korelasi > 0,90 maka terdapat multikolinearitas sehingga agar nantinya hasil yang diperoleh tidak bias maka variabel tersebut harus segera dikeluarkan dari model regresi (Yuanita, 2010). Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan oleh Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas

		Constant	audit_tenure	fee_audit	size
Step 1	Constant	1.000	-.505	.065	-.985
	audit_tenure	-.505	1.000	-.057	.364
	fee_audit	.065	-.057	1.000	-.092
	Size	-.985	.364	-.092	1.000

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

F. Uji Ketepatan Model Data

Pengujian ini dilihat dari hasil *Classification Table*. *Classification Table* digunakan untuk memperjelas ketepatan model regresi logistik dengan data penelitian yang mana menunjukkan hasil prediksi dengan hasil dari penelitian. Hasil dari tabel klasifikasi dijelaskan oleh tabel 4.11. sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Ketepatan Model Data

			Predicted		Percentage Correct
			K_Aud		
Observed			KAP Non-Big4	KAP Big4	
Step 1	Y	KAP Non Big4	36	15	70.6
		KAP Big4	14	61	81.3
		Overall Percentage			77.0

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menggunakan KAP *Bigfour* adalah sebesar 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 61 perusahaan (81,3%) yang diprediksi akan menggunakan KAP *Bigfour* dari total 76 perusahaan yang menggunakan KAP *Bigfour*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang menggunakan KAP *non-Bigfour* adalah sebesar 70,6%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 36 perusahaan perbankan (70,6%) yang diprediksi menggunakan KAP *non-Bigfour* dari total 50 perusahaan perbankan yang menggunakan KAP *non-Bigfour*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 77%.

4.3 Hasil Uji Regresi Logistik

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* yaitu bernilai 0 untuk KAP *non-Bigfour* dan bernilai 1 untuk KAP *Bigfour*.

Metode regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode enter dan diuji pada tingkat signifikansi (α) 5%. Pengujian hipotesis dengan regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics Version 24*. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasari oleh nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $t < \alpha$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya, apabila nilai signifikan $t > \alpha$ maka hipotesis ditolak. Tabel 4.12. berikut menyajikan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Logistik 2017-2019

Variabel	B	Sig.
Step 1 ^a audit_tenure	.903	.000
fee_audit	.002	.876
Size	1.888	.000
Constant	-16.105	.000

Sumber : Hasil Olah SPSS 24.0 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil yang diperoleh dari penghitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$K_{Aud} = -16,105 + 0,903(Audit\ Tenure) + 0,002(Fee\ Audit) + 1,89(Size) + \varepsilon$$

4.2 Interpretasi Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik pada table 4.9 memperlihatkan bahwa variabel *audit tenure* memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa *tenure* KAP yang lama bisa meningkatkan kemampuan auditor dalam mencegah dan mengindikasikan tindakan praktek manajemen laba atau kecurangan-kecurangan lainnya dalam perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga kualitas audit tinggi.

Hasil dalam penelitian ini signifikan dan sesuai dengan logika penyusunan hipotesis dikarenakan perusahaan yang melakukan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kecenderungan masa perikatan yang lebih panjang dapat menyebabkan peningkatan kemampuan auditor dalam mencegah dan mengindikasikan tindakan praktek manajemen laba atau kecurangan-kecurangan lainnya dalam perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga kualitas audit tinggi.

4.2.2 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik pada table 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,876 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menandakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti bahwa *fee audit* tidak bisa menjadi ukuran kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014).

Hasil dalam penelitian ini tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis peneliti karena perusahaan yang memberikan audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan audit fee tidak bisa memperkirakan bagus atau buruknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari apakah seorang auditor mempunyai sikap independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik pada table 4.9 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sinaga dan Ghazali (2014), Sofyana dan Nugroho (2012) dan Febriyanti dan Mertha (2014) dimana ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil dalam penelitian ini signifikan dan sesuai dengan logika penyusunan hipotesis dikarenakan perusahaan yang melakukan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan besar cenderung memilih KAP yang memiliki kualitas untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas audit.

V. Simpulan, implikasi dan Keterbatasan Penelitian

5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang menggunakan digital banking sektor *finance* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Data sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 126 pengamatan. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dengan program IBM *Statistical Package fo Social Sciences* (SPSS) versi 24.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama *tenure audit* maka akan semakin baik pula kualitas audit perusahaan. Masa perikatan yang lebih panjang dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mencegah dan mengindikasikan tindakan praktek manajemen laba atau kecurangan-kecurangan lainnya dalam perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga kualitas audit tinggi.
2. *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti besar kecilnya *fee audit* tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan karena audit fee tidak bisa memperkirakan bagus atau buruknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap independen auditor, bukan dilihat dari besarnya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan.
3. Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kualitas audit perusahaan. Perusahaan besar akan lebih memilih KAP yang memiliki kualitas untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga bisa meningkatkan kualitas audit.

5.2 Implikasi Penelitian

Beberapa implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk evaluasi auditor dan mengetahui pengaruh dari faktor Rotasi audit baik untuk Akuntan Publik maupun Afiliasinya guna meningkatkan kualitas audit.
2. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pembuat kebijakan atau regulasi mengenai rotasi auditor, audit tenure, dan pengungkapan *fee audit* dalam laporan tahunan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam pembentukan regulasi atau kebijakan guna meningkatkan kualitas audit.

5.3 Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dari perusahaan perbankan yang menggunakan digital banking sektor finance, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
2. Beberapa perusahaan tidak mengungkapkan besaran *fee audit* untuk melakukan pengukuran variabel, sehingga peneliti mengalami kesulitan saat melakukan penginputan data.
3. Dalam kualitas audit menggunakan dummy ukuran KAP. Untuk mengukur kualitas terdapat proksi lain yang dapat digunakan sehingga memungkinkan adanya hasil yang berbeda jika menggunakan proksi lain tersebut.
4. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun yaitu tahun 2017-2019.

5.3.2 Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas atau tidak hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memasukan variabel control misalnya rasio perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti spesialisasi auditor, *opini going concern*, *earning surprise benchmark*, tingkat *discretionary accruals* maupun dengan penelitian data primer.

DAFTAR REFERENSI

- Halim, Abdul . et, al. June. 2014. Effect of Competence and auditor independence on audit quality with audit time budget and professional commitment as a moderation variable. *International Journal Of Business And Management Invention Vol 3* ISSN 2319-8028.
- Halim, Abdul. 2004. *Auditing Dan Sistem Informasi (Isu-isu Dampak Teknologi Informasi)*.
- Andirani dan Nursiam. 2018. Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 3 No. 1* Akreditasi No 21/E/KPT/2018.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/5559/3971>
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA) 23 No. 3*. ISSN 2338-2686
- Ashbaugh, et al. 2003. Do non audit services compromise auditor independence? Further evidence. *The Accounting Review 78 No. 3* ISSN 611-639.
- Atiqoh dan Riduwan. 2016. Pengaruh Due Professional care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 5 No. 2*. Akreditasi No 21/E/KPT/2016
- Carson, et al. 2012. Audit reporting forgoing-concern uncertainty: A research

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

- synthesis. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 32 (sp1) ISSN 353-384.
- Christiawan, Yulius Jogi. November. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: refleksi hasil penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4 No. 2 Akreditasi No 36a/E/KPT/2016.
- Chadegani, et al. 2011. *The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange*, *International Research Journal Of Finance And Economics*, Issue 80, hal 158-168.
- Coram dan Woodliff. 2004. The effect of risk of misstatement on the propensity to commit reduced audit quality acts under time budget pressure. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 23 No. 2 ISSN 159-167.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor size and audit quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3 No. 3, 183-199.
- Dopuch dan Simunic. 1982. *Competition In Auditing: An Assessment*. In *Fourth Symposium On Auditing Research (Vol.401, P.405)*. Urbana, IL:University of Illinois.
- Fama dan Jensen. 1983. Agency problems and residual claims. *The Journal Of Law And Economics*, 26 No. 2, 327-349.
- Febrianti dan Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 No. 2 hal 503-518 ISSN 2302-8556 Akreditasi No 23/E/KPT/2019, Bali.
- Fernando, et al. 2010. Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review Of Accounting And Finance*, Vol. 9, No. 4, Pp 363-381.
- Ferreta, M. 1996. The Southern model of welfare in social Europe. *Journal Of European Social Policy*, 6 No. 1, 17-37.
- Firda Ayu, et al. Januari. 2019. Audit Quality: Does time budget pressure influence independence and audit procedure compliance of auditor. *Journal Of Accounting And Investment*, Vol.20 No. 1 ISSN 2622-6413 Akreditasi No 36/E/KPT/2019.
- Flora, P. 2017. *Development Of Welfare Statesin Europe And America*. Routledge.
- Francis, J. R. 2004. What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*. 36, 345-368.
- Francis dan Yu. 2009. Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review* 84 No. 5, 1521-1552.
- Francis, J. R. 1984. The effect of audit firm size on audit prices: A study of the Australian market. *Journal Of Accounting And Economics* 6 No. 2, 133-151.
- Fransiska dan Suryandari. 2014. Pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening (studi kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi DIY). *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765 Akreditasi No 35/E/KPT/2018
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa/article/view/4206/3872>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi ke 5. Badan penerbit universitas diponegoro, Semarang.
- Giri, Efraim F. 2010. Pengaruh tenure akuntan publik (KAP) dan reputasi KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Hal 1-26*, Purwekerto.
- Gravious, I. 2007. *Alternative Perspective To Deal With Auditors Agency Problem*, *Critical Perspectives On Accounting* 18, Hal 451-467.
- Greenwood, et al. 1990. P2 - form strategic Management: corporate practices in professional partnerships. *Academy Of Management Journal*, 33 No. 4, 725-755.

- Guna dan Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12 No. 1 Hal 53-68 ISSN 1410-9875 Akreditasi No 36a/E/KPT/2016
- Gundry dan Liyanarachchi. 2007. Time budget pressure, auditors' personality type, and the incidence of reduced audit quality practices. *Pacific Accounting Review* 19 No. 2, 125-152.
- Habib, et al. 2013. Financial distress, earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. *Managerial Finance*, 39 No.2, 155-180.
- Hamid, Abdul. 2013. Pengaruh tenur KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Fakultas ekonomi universitas negeri Padang.
- Hardiningsih, P. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2 No. 1 ISSN 1979-4886
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh fee audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol 16, No. 1, Hal 84-103* Akreditasi No.80/DIKTI/Kep/2012
- Hastuti, Sri. 2010. Kualitas audit ditinjau dari kompetensi dan independensi akuntan publik.
- Hay, et al. 2006. Audit fees: A Meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research* 23 No. 1, 141-191.
- Hermawan, et al. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik upgrade, downgrade, dan samegrade pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado.
- Himawan dan Rara. Desember. 2013. Pengaruh persepsi auditor atas kompetensi, independensi dan kualitas audit terhadap umur kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta. *Esensi Vol. 13 No. 3*, Jakarta.
- Houston, R. W. 1999. The effects of fee pressure and client risk on audit seniors' time budget decisions. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 18 No. 2 Hal 70-86.
- Ian. 2014. Penentuan kualitas audit berdasarkan ukuran KAP dan biaya audit <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/248>.
- Ihsan, Satya. Feb, 2017. Pengaruh time budget pressure, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. *JOM Fekon, Vol.4 No. 1*.
<https://media.neliti.com/media/publications/115200-ID-pengaruh-time-budget-pressure-kompetensi.pdf>
- Irsyad dan Rozmita. 2016. Pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 2541-0342 Akreditasi No. B/4130/E5/E5.2.1/2019
- Jensen dan William. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*, *Journal Of Financial Economics* 3, Hal 305-360, U.S.A.
- Johnson, et al. 2002. Audit-firm tenure and the quality of Financial reports. *Contemporary Accounting Research* 19 No. 4, 637-660.
- Joshy, et al. 2015. Are Big 4 Audit fee premiums always related to superior audit quality? Evidence from India's unique audit market (No. WP2015-03-10). *Indian Institute Of Management Ahmed Abad, Research And Publication Department*.
- Kurniawan dan Kurnia. 2019. Effect of time budget pressure, audit fee, independence and competence on audit quality. *Journal of Auditing, finance, and forensic accounting*, 2461-0607.

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

- Koroy, T. R. 2009. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10 No. 1, PP 22 Akreditasi No 36a/E/KPT/2016.
- Kovinna dan Betri. 2013. Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi STIE MDP*, Palembang.
- Klein, A. 2002. Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of accounting and economics*, 33 No. 3, 375-400.
- Kothari, et al. 2005. Performance matched discretionary accrual measure. *Journal Of Accounting And Economics*, 39 No. 1, 163-197.
- Krissindiastuti dan Rasmini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi* , 451-481.
- Kuruppu, et al. 2003. The efficacy of liquidation and bankruptcy prediction models for assessing going concern. *Managerial Auditing Journal*, 18 (6/7), 577-590.
- Kurniasih dan Abdul. 2014. Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 03 No. 3, Hal 1-10, Semarang.
- Kurnia dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi FE Universitas Trisakti* 1 No. 2, 2339-0832.
- Marwanto. Agustus. 2010. Peranan Teknologi Informasi dalam perkembangan Audit Komputerisasi. *Jurnal EKSIS Vol.6 No 2. 0216-6437*
<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>
- Mayasari, Ida. 2013. Pengaruh profesionalisme auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit. *Repository Unikom*. Bandung.
- Mgbame, et al. 2012. Audit partner tenure and audit quality: an empirical Analysis. *European Journal Of Business And Management* Vol. 4 No. 7, Pp. 154-159.
- Medianto, Suryo. Februari, 2017. Pengaruh Time budget Pressure dan Risiko Audit terhadap kualitas audit (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Vol.5 No.1* ISSN 1325-1336 Akreditasi No 21/E/KPT/2018.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/6757/4621>
- Monica dan Rasmini. Jan. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 14, 2303-1018 Akreditasi No 23/E/KPT/2019.
- Nana dan Dwiyaniti. Feb, 2019. Pengaruh audit tenure, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit di Kantor AKuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26, 2 Akreditasi No 23/E/KPT/2019
<https://www.researchgate.net/publication/334275605> Pengaruh Audit Tenure Kompleksitas Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali
- Nasser, et al. 2006. Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal* Vol. 21.
- Nugroho, Lucky. Juni. 2018. Analisa factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur industry sector barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi* Vol 7 No 1 ISSN 2597-4599 Akreditasi No. 3/E/KPT/2019.
- Nugroho, et al. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *SIKAP*, Vol 2 No 2. 2541-1691.

- Nuratama, I Putu. 2011. Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E-Perpus Unud*, Denpasar.
- Nurintiati dan Purwanto. 2017. Pengaruh Tenure KAP, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.6 No.1*, 2337-3806
- Nurmala dan Lestari. Maret. 2018. Pengaruh kompetensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.6 No. 1* Akreditasi No 21/E/KPT/2018. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/11280/7403>
- Octaviana, Arisinta. Desember, 2013. Pengaruh Kopetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis No. 3* Akreditasi No. 30/E/KPT/2018
- Onou dan Paul. Agustus. 2018. Impact of audit tenure on the quality of audit of Nigeria accounting firms. *Academia.edu* https://www.academia.edu/39768998/impact_of_audit_tenure_on_the_quality_of_audit_of_nigeria_accounting_firms
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Audit di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure Resiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jinah Vol 2 No.2*.
- Ramdani, Rifki. 2016. Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit (Studi pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Repository uinjkt*.
- Rizqiasih, P.D, 2010. Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal. *Eprints Undip*.
- Saadah, Kamalah. November. 2016. Kualitas Audit : Studi pengaruh time budget pressure dan independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. <https://www.neliti.com/id/publications/176677/kualitas-audit-studi-pengaruh-time-budget-pressure-dan-independensi-auditor-pada>
- Sarwoko, Iman. Januari. 2014. Pengaruh ukuran KAP dan masa perikatan audit terhadap penerapan prosedur audit untuk mendeteksi risiko kecurangan dalam laporan keuangan, serta implikasinya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Vol. 18 No. 01* Akreditasi No 36/E/KPT/2016 <https://media.neliti.com/media/publications/73567-ID-pengaruh-ukuran-kap-dan-masa-perikatan-a.pdf>
- Shafie, Rohami. April. 2009. Audit Firm Tenure and Auditor Reporting Quality: Evidence in Malaysia. *Internasional Business Research Vol.2 No.2* https://www.researchgate.net/publication/42385896_Audit_Firm_Tenure_and_Auditor_Reporting_Quality_Evidence_in_Malaysia
- Sinaga dan Ghozali. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Eprints Undip*.
- Siregar, et al. 2011. Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No.423 /KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Col. 8 – No. 1 Akreditasi No 36a/E/KPT/2016.
- Sofyana dan Gatot. 2012. Analisis pengaruh praktik rotasi audit dan masa pemberian jasa audit terhadap kualitas audit. *Repository uinjkt*.
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit Dan Pengukurannya, Hal 91-98
- Valen, et al. 2012. Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Ejournal Unisi*.

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

- Wallman, S.M.H. Desember. 1996. The future of accounting, part III: reliability and auditor independence. *Accounting Horizon*, Hal 76-77.
- Werastuti, S. 2012. Pengaruh Audit Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concer. *Vokasi Jurnal Riset Akutansi*, Vol. 2 No. 1 Akreditasi No 21/E/KPT/2018.
- Wibowo dan Hilda. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *ResearchGate*.
- Wijayani dan Januarti. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akutansi XIV*. Aceh.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Edisi Ketiga UPP STIM. Yogyakarta.

